

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kerangka teori merupakan landasan teori yang berguna sebagai pendukung pemecah masalah. Untuk ini perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran, menggambarkan dari sudut mana masalah peneliti akan disoroti.

1. Sistem Kerjasama Stasiun Berjaringan

Deskripsi jaringan menurut Head dan Starling sebagaimana dikutip Morissan adalah “*Two or more stations interconnected by some means of news broad casting of the same program,*” artinya: “dua atau lebih stasiun yang saling berhubungan melalui relai (kawat, kabel, gelombang, mikro terrestrial, satelit) yang memungkinkan terjadinya siaran program secara serentak. Adapun Hiebert, Ungurait, Bohn yang dikutip Primasantri mengatakan, “siaran berjaringan merupakan pengorganisasian program, marketing, teknis dan administrasi dari berbagai beberapa stasiun oleh suatu stasiun jaringan.”⁹

Dalam system jaringan, setiap stasiun penyiaran lokal harus memuat siaran lokal dengan durasi paling sedikit 10% dari seluruh waktu siaran perhari. Siaran lokal tersebut adalah siaran dengan memuat lokal pada daerah setempat, yang kriterianya ditentukan lebih lanjut oleh Konisi Penyiaran Indonesia.¹⁰

Lembaga penyiaran swasta yang telah sepakat untuk melakukan sistim stasiun jaringan menuangkan kesepakatannya kedalam bentuk perjanjian

⁹Hidiyanto Jamal & Andi Fachrudin,*Dasar-Dasar Penyiaran*,(Jakarta: Kencana, 2011).hal 262

¹⁰*Ibid*.hal 266

kerjasama tertulis, yang diantaranya memuat hal-hal sebagai berikut: penetapan stasiun induk dan stasiun anggota; program siaran yang akan direlai; persentase durasi relai siaran dari seluruh waktu siaran per hari; persentase durasi siaran lokal dari seluruh waktu siaran per hari; dan penentuan alokasi waktu (*time slot*) siaran untuk siaran lokal.¹¹

2. Manajemen Penyiaran

Manajemen mempunyai berbagai arti, pertama sebagai pengelola, pengendali dan penangan, kedua sebagai prilaku secara trampil untuk menangani suatu berupa skill full treatment. Ketiga gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang bergabung dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹²

Menurut Pringle, Jennings dan Longenecker manajemen adalah proses memperoleh dan mengkombinasikan sumber daya manusia, keuangan, informasi dan fisik untuk mencapai tujuan utama organisasi, yaitu menghasilkan suatu arang atau jasa yang diinginkan sebagian segmen masyarakat.

Penyiaran adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerima siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.¹³

Media televisi saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan ini juga mengakibatkan industri pertelevisian yang memproduksi program acara televisi menjamur dimana-mana. Program acara televisi merupakan suatu hasil karya intelektual yang dilindungi oleh hak cipta.

¹¹*Ibid.* hal 265

¹²Yayat M. Herujito. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta 2004, hal 1

¹³Hidiyanto Jamal & Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011). hal 1

Suatu hak cipta memiliki dua unsur hak yaitu hak moral dan hak ekonomi. Hak moral adalah hak mutlak yang dimiliki oleh pencipta dan tidak dapat dialihkan kepada orang lain, sementara hak ekonomi adalah hak untuk memanfaatkan karya cipta tersebut sehingga mendapatkan keuntungan. Hak ekonomi dalam program acara televisi adalah berupa Hak Siar. Hal ini diatur dalam SK MANPEN No. 111/1990, pasal 18 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap mata acara televisi sebelum disiarkan harus memiliki hak siar. Untuk memperoleh hak siar tersebut pada umumnya antara lembaga penyiaran dengan PH menggunakan perjanjian jual putus. Dengan adanya perjanjian jual putus maka hak siar yang dibeli oleh lembaga penyiaran dari PH dapat dimiliki secara penuh dan tanpa batas waktu.¹⁴

Mengelola bisnis media penyiaran merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sehatnya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran.

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlakukan pada media penyiaran.¹⁵

¹⁴UU No 31 Tahun 2002 Tentang Penyiaran.

¹⁵Morissan. 2009. Manajemen Media Penyiaran, Hal 125

Manajemen penyiaran yang menghasilkan siaran, mampu menjangkau khalayak sangat besar, penerapan di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa sudut, yaitu.¹⁶

Tinjauan Idiologi dan Politis

Siaran Televisi mampu mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku individu/kelompok, maka penerapan manajemen penyiaran harus mampu mengarahkan setiap siaran yang dihasilkan dan disajikan harus mampu mengarahkan setiap siaran yang dihasilkan dan disajikan kepada khalayak merupakan penjabaran dari nilai-nilai pancasila. Ini berarti setiap perencanaan produksi/pengadaan materi siaranyang akan disiarkan harus diatas dasar idiologi pancasila sebagai *way of life* bangsa.

Siaran memiliki nilai politis dan strategis, karena melalui siaran dapat dibentuk secara efektif opini public dengan jangkauan khalayak lebih besar.¹⁷

Tinjauan Sosial Ekonomi

Siaran, khususnya siaran televise pada tahun-tahun terakhir ini di Indonesia berkembang tidak hanya berfungsi untuk meraih keuntungan yang bersifat idiil, tetapi juga kearah yang bersifat material.

Siaran berdampak luas disemua segi kehidupan masyarakat. Ia dapat menjadi sarana yang informatif, edukatif, persuasive, stimulatif, *co-ersive*, dan menghibur. Siaran khususnya siaran televise, karena sifatnya yang *audio-visual* gerak dan sinkron, memiliki kemampuan untuk memotifasi perubahan di masyarakat. Apakah itu perubahan sosial budaya, tingkah laku, sikap dan pendapat, bahkan sesuatu yang bersifat idiologis dan filosofis. Semua ini dapat

¹⁶, Abdul Rachman. *Dasar - Dasar Penyiaran*. (Pekanbaru : Unri Press 2010) hal 121.

¹⁷, *ibid* hal 122.

terjadi berkat dukungan teknologi informasi yang akhir-akhir ini berkembang dengan pesat.¹⁸

Disadari atau tidak, bahwa siaran radio, televisi dapat mengubah ideologi, politik ekonomi, social-budaya, hankam, hukum, norma, etika, estetika, adat istiadat, dan nilai-nilai kebudayaan bangsa.¹⁹

Tinjauan Khalayak

Bagi khalayak yang diperhatikan hanyalah siaran. Khalayak tidak mau tahu liku-liku penyelenggaraan siaran. Bagi khalayak hanyalah ada satu sikap, yaitu “siaran harus baik” dan mampu memenuhi *kebutuhan dan keinginan* mereka tentang informasi dan hiburan.

Khalayak sebagai konsumen bersifat heterogen, sehingga sangat sulit memenuhi selera khalayak melalui siaran. Selera khalayak harus menjadi salah satu acuan dalam merencanakan siaran. Pengelola harus mampu mengkombinasikan selera khalayak dengan kebijaksanaan, nilai-nilai (norma, etika, estetika) dan “aturan main” yang berlaku.²⁰

Tinjauan Manajemen

Radio/Televisi merupakan salah satu produk teknologi/informasi yang harus dikelola secara dinamis dan kreatif, sehingga manajemen yang paling cocok diterapkan untuk mengelola organisasi penyiaran adalah *manajemen dinamis/modern*, dan bukan manajemen lain yang tidak sesuai, seperti manajemen perkantoran, karena sifat kerja perkantoran sangat berbeda dengan penyiaran.

¹⁸, *Ibid* hal 123.

¹⁹, *Ibid* hal 124.

²⁰, Abdul Rachman. *Dasar - Dasar Penyiaran*. (Pekanbaru : Unri Press 2010) hal 125.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat sifat penyiaran yang dinamis dan kreatif, maka didalam tubuh organisasi penyiaran diperlukan lebih banyak manajer dan bukan pimpinan yang otoriter. Masalah yang timbul dalam mengelola penyiaran hanya dapat diselesaikan dengan tindak manajemen yang tepat dan benar. Tindak administrasi tidak akan pernah dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam penyiaran. Hal ini dikarenakan bidang penyiaran lebih menekankan kualitas outout (siaran) dari pada kuantitas.²¹

Impitan antara manajemen dengan penyiaran adalah landasan rasa kebersamaan dan keterbukaan untuk menciptakan siaran yang berkualitas, baik dan benar (eduktif, noormatif, persuasif, komunikatif, dan informative).²²

Pada media penyiaran, menejer umum (*general manager*) bertanggung jawab pada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional dalam suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpul kegiatan dan

²¹, *Ibid* hal 127.

²²Abdul Rachman, Abdul Rachman. 2005. Pengantar Ilmu Perhotelan Dan Restoran. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal 190

memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, badaiman, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian tenaga yang dimiliki.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indicator efektifitas (*indicators and effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan factor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan
 - b) Penjadwalan (*scheduling*) menentukan waktu yang diperlakukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran (*budgeting*) menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pertanggungjawaban, menentukan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
- e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- f) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.²³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang di miliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hak ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.²⁴

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan selanjutnya dalam manajemen untuk memproses perencanaan. Pelaksanaan penyiaran adalah:

- a. Perencanaan Pemrograman
- b. Produksi
- c. Siaran

²³Morissan. 2009. Manajemen Media Penyiaran, Hal 125

²⁴Manajemen Media Penyiaran, hal 142

d. Pengawasan (*Controlling*)

Melalui perencanaan, menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya, jumlah dan komposisi audien yang menonton atau mendengarkan program stasiun penyiaran bersangkutan dengan diukur dan diketahui melalui laporan riset *rating*. Jika jumlah audien yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran bersangkutan lebih rendah dari yang ditargetkan, maka proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahannya untuk dilakukan diskusi terhadap mendapatkan solusi. Hasil diskusi dapat berupa perubahan rencana misalnya revisi yang lebih rendah dari ekspektasi sebelumnya, atau tindakan lain yang akan dilakukan untuk dapat mencapai target semula.²⁵

Berdasarkan fungsi manajemen penyiaran diatas, maka peneliti akan menjadikan hal tersebut sebagai acuan teori dalam penelitian ini guna mendapatkan gambaran dari mekanisme penyiaran program bersama Riau channel dan NET TV. Peneliti akan meneliti mulai dari *planning* hingga *controlling* pada program NET TV yang disiarkan oleh Riau channel.

²⁵Manajemen Media Penyiaran, hal 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberhasilan sebuah mata acara, tentu harus didukung oleh kru atau kerabat kerja yang bertanggung jawab. Darwonto SS juga menyebutkan agar tidak menjadi tumpang tindih didalam melakukan tugas, maka dibagikan tugas masing-masing anggota kerabat kerja.

1) Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu program acara siaran. Sebagai seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi kepentingan para penonton sudah terwakili. Apabila materi acara sudah direncanakan secara baik dan sesuai keinginannya, maka langkah berikutnya adalah merencanakan susunan artis bersama pengarah acara, merencanakan kegiatan, merencanakan anggaran produksi, membentuk unit pelaksanaan kerja produksi, menyusun organisasi pelaksanaan, merencanakan peralatan yang akan digunakan, membagi skenario.

2) Pengarah Acara

Pengarah acara adalah orang yang bertugas menginterpretasikan naskah seorang produser, menjadi suatu bentuk susunan gambar dan suara. Dalam melaksanakan tugasnya pengarah acara harus selalu mengembangkan daya kreatifitasnya untuk dapat ditunjukkan dalam bentuk rencana kerja.

3) Penanggung Jawab Teknik

Ia akan bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatanyang dipergunakan, disamping itu pengaruh teknik juga akan selalu memberikan saran yang bersifat teknis pada saat pelaksanaan pertemuan.

4) Penata Cahaya

Bertanggungjawab terhadap keberhasilan penata tata cahaya di studio, baik secara artistik maupun menyentuh perasaan yang sesuai dengan tuntutan naskahnya.

5) Penataan Suara

Seorang penata suara akan mengatur perimbangan suara yang datang dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam dalam pelengkapan microfon dan lain sebagainya.

6) Switcher

Akan bertanggung jawab terhadap pergantian gambar, baik atas permintaan pengarah acara atau sesuai dengan *script* yang telah disusun sebelumnya.

7) Kamerawan

Seorang kamerawan merupakan tangan kanan seorang pengarah acara, karena itu harus mempunyai hubungan batin yang kuat diantara mereka, agar mudah merencanakan dan menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh pengarah acara.

3. Program Siaran Televisi

Standar Program Siaran (SPS) adalah panduan tentang batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dalam penayangan program siaran²⁶, yaitu:

²⁶ Komisi Penyiaran Indonesia, 2012

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penghormatan pada suku, agama, ras, dan antar golongan
- b. Kesopanan dan kesusilaan
- c. Perlindungan terhadap anak, remaja dan perempuan
- d. Pelarangan dan pembatasan program siaran seks
- e. Bahasa siaran
- f. Prinsip jurnalistik

Setelah memahami bagaimana Standar Program Siaran (SPS) diatas, maka hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah *pertama*, aspek program siaran, *kedua* media penyiaran programming dan *ketiga* manajemen strategi program siaran. Pemaparan tentang hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aspek program siaran, adalah :
 - a. Segmentasi target, tinjauannya bisa dari unsur demografi (perkotaan atau pedesaan), status ekonomi : A, B, C, atau E, kemudian unsur psikografi : budaya dan perilaku pendengar, jumlah pendengar di daerah bersangkutan, lembaga penyiaran lain, pangsa pasar iklan.
 - b. Format Siaran, dari kaedah siaran pada umumnya format siaran di daarkan pada 3 basis generik, yaitu basis musik (*music based*), basis siaran kata (*talk based*), basis daya tarik (*appeal based*).
 - c. Komposisi siaran, penyusunan materi hiburan, informasi, pendidikan dan iklan agar diperoleh pancaran siaran Televisi yang indah dan selaras untuk ditujukan pada khalayak berdasarkan segmen dan format.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Program Acara Televisi

a. Program Riau Channel

Riau Channel adalah salah satu televisi lokal yang berada di Pekanbaru, yang beralamatkan Jl. Hangtuah Ujung , Gg. Kamar, No 130, Pekanbaru.

Riau Channel saat ini lebih banyak menayangkan program acara yang diproduksi oleh Net TV, Selain menayangkan program Net TV, Riau Channel juga memiliki beberapa program. Berikut ini adalah beberapa yang dimiliki program Riau Channel:

- 1) Indonesia Bagus (RIAU)
- 2) Lentera Indonesia (RIAU)
- 3) Telaga Hati²⁷

b. Program NET TV

Sedangkan program-program acara Net TV yang ditayangkan oleh Riau Channel adalah sebagai berikut:

- 1) NET 24
- 2) NET Soccer
- 3) Breakout
- 4) Indonesia Morning Show
- 5) Pagi Pagi
- 6) Celebrity Lipsync Battle Indonesia
- 7) Tetangga masa gitu?
- 8) Entertainment News
- 9) NET 12

²⁷ Riau Channel , 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Sarah Sechan
- 11) Bukan Sekedar Wayang
- 12) OK FOOD
- 13) NET 16
- 14) Kesempurnaan Cinta
- 15) Kelas Internasional
- 16) OK JEK
- 17) Ini Talkshow
- 18) NET 86
- 19) The Comments
- 20) Tonight Show

B. Kajian Terdahulu

Berikut ini adalah uraian beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

- a) Andis Dwi Rochmadi (2014) melakukan penelitian dengan judul Manajemen Program Berita Televisi KANAL 22 Di Stasiun TVRI Yogyakarta (Perubahan Pola Siaran 6 Jam Ke 4 Jam). Metode yang digunakan adalah Deskriptif dengan kajian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yaitu Tahap perencanaan pola siaran 4 Jam pada program berita “Kanal22” tidak jauh berbeda dengan sebelumnya saat pola siaran 6 jam, yang membedakan adalah perencanaan materi berita bahasa Inggris lebih ditekankan pada materi baru sehingga perlu adanya liputan dilapangan tidak hanya mengulang materi berita yang sedang tayang.
- b) Tantri Yudhientia (2014) dengan judul Strategi Manajemen Programing Pada Stasiun Televisi Swasta Lokal JTV Surabaya. Di analisis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan Deskriptif kualitatif, yang hasil penelitiannya yaitu JTV memiliki strategi manajemen programming yang meliputi beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, produksi dan pembelian, eksekusi, hingga pengawasan dan evaluasi program serta mampu mengaplikasikan dengan baik agar program acaranya bisa menarik masyarakat dan pengiklan.

- c) Retno Puspita Anggraini (2017) dengan judul Manajemen Media Penyiaran TV Kutim Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Kabupaten Kutai Timur. Analisis menggunakan Deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian TV Kutim tidak sesuai dengan peraturan lembaga penyiaran bahwa televisi publik lokal merupakan lembaga penyiaran yang bersifat komersil, independen, netral dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan public. Manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kominfo dan TV Kutim tidak sesuai standar menurut fungsi manajemen organisasi klasik Henry Fayol karena pada tahap perencanaan tidak ada pembaharuan visi misi lembaga penyiaran dan tidak netral karena lebih memprioritaskan untuk menyiarkan kegiatan pemerintahan.
- d) Defhany (2015) dengan judul penelitian Manajemen Stasiun Padang tv Dalam Mempertahankan Eksistensinya Dari Televisi Lokal Lain. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif diperoleh hasil penelitian yaitu Strategi yang dilakukan oleh stasiun PadangTV untuk tetap bertahan dengan televisi lokal lainnya di daerah tersebut dan televisi nasional di Jakarta dengan cara tetap mempertahankan program acara yang bercirikan kearifan local.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Selanjutnya penelitian Andi Alimuddin (2011) yang berjudul Manajemen Media Televisi Fajar TV (Antara Bisnis dan Idealisme). Metode yang digunakan Model interaktif miles dan huberman. Hasil penelitian tidak cukup membuktikan bahwa kecenderungan yang kuat pada kepentingan bisnis berarti mengabaikan aspek kepentingan publik didalamnya ataupun sebaliknya.

C. Kerangka Pikir

Riset tergantung pada pengamatan, dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati. Pernyataan atau batasan ini adalah hasil kegiatan mengoperasionalkan konsep, yang memungkinkan riset mengukur konsep/konstrak/variabel yang relevan, dan berlaku bagi semua jenis variabel.²⁸

²⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jajarta: Prenada Grup,2006),hal 26

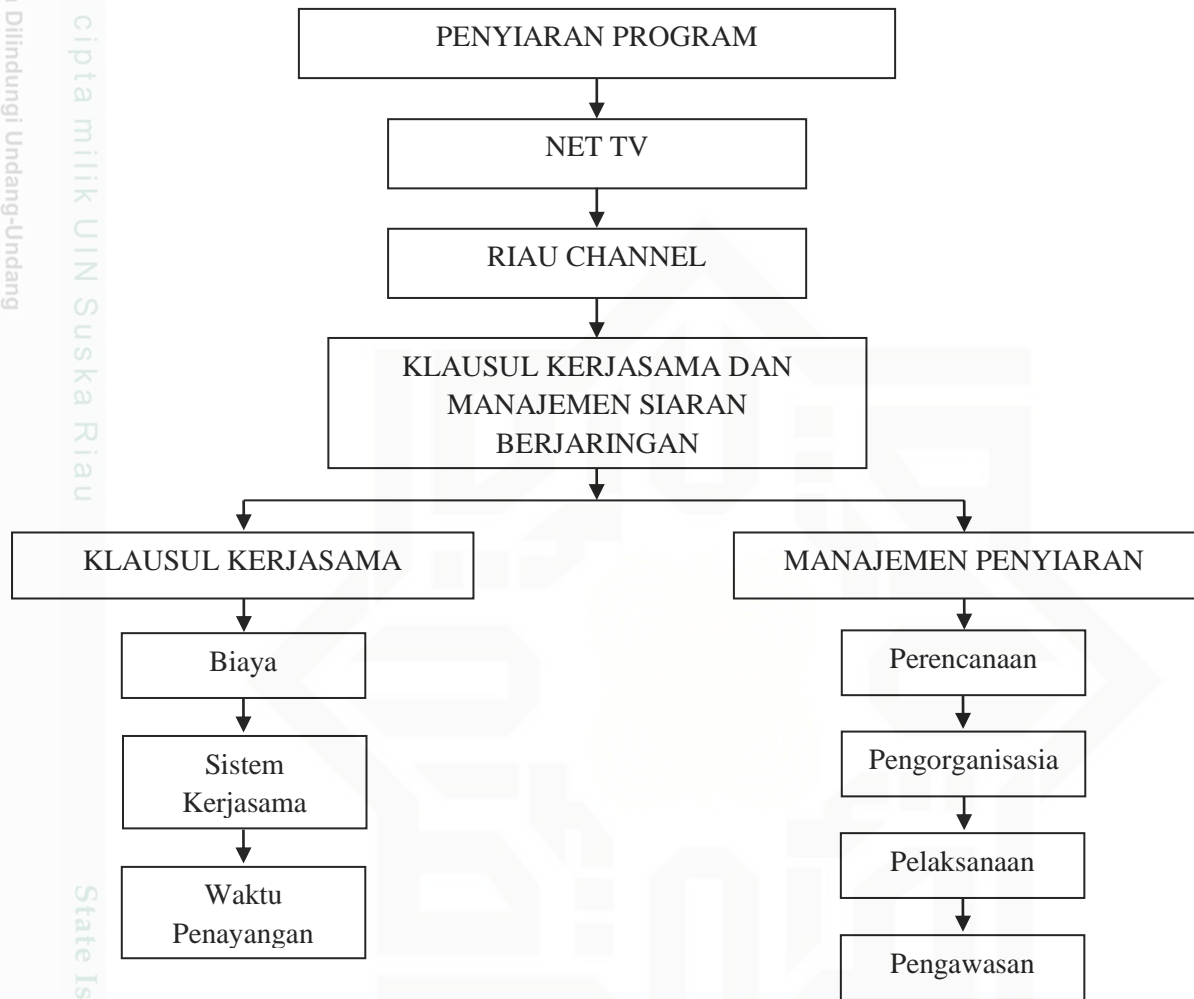
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 1: Kerangka Berpikir



Dengan demikian, berdasarkan uraian dari kerangka teoritis dapat ditarik kesimpulan bahwa system kerjasama dan manajemen penyiaran program siaran berjaringan Riau Channel dan NET TV dapat dilihat dan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Klausul Kerjasama

a. Biaya

Bagaiman dan berapa biaya yang didapat oleh pihak Riau Channel dari Net Tv dalam penayangan program acara Net Tv yang dilakukan oleh Riau Channel.

b. Sistem Kerjasama

Bagaiman system kerjasama antara Riau Channel dengan Net Tv dalam penayangan program acara Net Tv yang direlai oleh Riau Channel

c. Waktu Penayangan

Kapan saja waktu dalam penayangan program acara Net Tv yang disiarkan oleh stasiun televisi Riau Channel

2. Manajemen Penyiaran

Setiap kegiatan didalam stasiun televisi, baik itu swasta maupun stasiun televisi lokal tidak luput dari strategi manajemennya. Dalam manajemen penyiaran ada empat tahap yang perlu dilakukan, berikut adalah tahapan-tahapan manajemen penyiaran yang perlu dilakukan:

a. *Planing*/Perencanaan

Penyiaran program acara NET TV yang di tayangkan oleh RIAU Channel, meliputi perencanaan pembagian jam tayang program, dimana stasiun televisi Riau Channel harus membagi jam tayang dari program yang diproduksi sendiri dan program NET TV. Berikut adalah strategi dari *Planning* manajemen Riau Channel:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Organizing*/Pengorganisasian

Dalam penayangan program acara NET TV, pihak stasiun televisi Riau Channel membentuk suatu organisasi/susunan penanggung jawab dalam penayangan program acara NET TV. Berikut adalah strategi dari *Organizing* manajemen Riau Channel

1) Pembagian Deskripsi Tugas

Membagikan tugas kepada kariawan untuk keperluan dalam penayangan Program Acara NET TV yang di tayangkan oleh Riau Channel.

2) Coordinator Tim

Membentuk beberapa tim dan ketua tim untuk menjalankan tugas yang telah di tunjuk dalam Penayangan Program Acara NET TV yang di tayangkan oleh Riau Channel.

c. *Actuating*/Pelaksanaan

Dalam penayangan program NET TV, pihak stasiun televisi riau channel melakukan persiapan sebelum menayangkan program acara NET TV , seperti mengambil gambar program acara NET TV dengan menggunakan resiver digital, dan mengedit gambar. Berikut adalah strategi dari *Aktuating* manajemen Riau Channel:

1) Pengambilan Gambar

Bagaiman pengambilan gambar/video Program Acara NET TV yang akan di tayangkan oleh Riau Channel.

2) Proses editing

Bagaimana proses editing Program Acara NET TV yang akan di tayangkan oleh Riau Channel.

3) Penayangan

Bagaiman proses penayangan Program Acara NET TV yang di tayangkan oleh Riau Channel.

d. *Controlling/Pengawasan*

Dalam penayangan program acar NET TV, meliputi pengawasan dalam pelaksanaan penayangan program.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.